

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN
NGURUHAN 01 KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN**

Helmy Prayogi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (helmyyogii@gmail.com)

Mulyani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti di SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban tempat peneliti mengajar, dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran lama. Guru hanya menggunakan strategi ceramah, sedangkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Guru juga hanya terpaku pada buku paket. Hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai prestasi belajar siswa. Keadaan semacam ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada apa yang sedang dipelajari. Siswa hanya akan paham selama materi itu disampaikan. Namun sesudahnya siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam dalam pikiran siswa kurang begitu kuat. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Dari sinilah perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari menjadi lebih bermakna dan tidak mudah hilang meski waktu pelaksanaan pembelajaran sudah lewat. Tujuan penelitian ini adalah penerapan Quantum Teaching untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus, terdiri dari empat komponen yaitu: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban berjumlah 11 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan catatan lapangan dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 71,73% menjadi 81,82%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Kata Kunci : Quantum Learning, Hasil Belajar, Pelajaran IPA

Abstract

Using the right learning strategy is one of success factors from learning process. Based on the observation at SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, teachers still used the old learning way. Teachers just stand up in front of class and give lecture while their students just sit and listen to them quietly. Teachers just stuck on package book. This thing made the learning process become boring and create students become lazy which influence their school grades too. This kind of situation influences the understanding level of students about the lesson. Students just understand the lesson during the lecture. But after that, students will forget about it because the lesson was not strong enough to be placed on students's minds. Because of this, their school grades are under the Completeness Minimum Criteria. Based on this situation, so their learning process needs a change so students will feel the lesson more and it's not easily gone although the lesson time is passes. The goal of this research is to improve learning activities of students in Social Studies. The subject of this research is 4th grade students in SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. The total of students is 11; 9 girls and 3 boys. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research is implemented in three cycles. Each cycles, there are four components; plan, action, observation, and reflection. The technique of collecting data used an observation sheet instrument for teacher and student activities, questionnaires and field notes and learning outcomes test sheets. The data analysis technique is a descriptive qualitative percentage. The results shows that implementation of Quantum Teaching can improve student learning activities on the Social Studies. This increase is shown from cycle I to cycle II with 72,73% increasing become 81,82%.

Keyword: *Quantum Learning, Science Subject, Result of Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang wujudnya dapat dilakukan di dalam pendidikan wajib 9 tahun yang dimulai dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, maka pendidikan Sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan yang esensial dalam membentuk kepribadian peserta didik, perkembangan kognitif serta psikomotorik peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan.

Menurut (Susanto A. , 2013) menyatakan dalam Lembaga Pendidikan yang berada di sekolah, faktor dominan yang menentukan keberhasilan belajar tidak lain adalah faktor peserta didik sendiri, yang diantaranya adalah tingkat berpikir, perilaku peserta didik, tingkat motivasi peserta didik dan kesiapan dalam belajar diantaranya kesiapan jasmani ataupun kesiapan rohani serta lingkungan yang mendukung yaitu sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kompetensi guru yang baik, keluarga dan teman sepermainan, model, metode pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Untuk mencapai target yang sudah dicanangkan maka guru harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dengan mempergunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif kepada peserta didik.

Joyce (dalam Julianto, 2017:2) mengatakan model pembelajaran adalah rancangan yang matang dan bentuk yang terstruktur yang dipakai dalam membuat perencanaan pembelajaran di kelas sebagai acuan untuk membuat materi-materi pembelajaran dari masa saja, termasuk dari buku-buku, video pembelajaran, audio pembelajaran, internet, komputer dan lain-lain. (Julianto & Darmawati, 2017). Untuk itu, tujuan pembelajaran harus berdasarkan penggunaan kurikulum yang berlaku, kurikulum yang berlaku pada tahun akademik 2018/2019 ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan tematik sebagai model pembelajarannya, model ini terintegrasi dari beberapa macam muatan pelajaran yang disusun secara sistematis. Dan di dalam pembelajaran tematik tersebut dibagi menjadi beberapa tema, subtema, dan pembelajaran berdasarkan kompetensi Inti dan kompetensi dasarnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban pada hari Senin, 7 Januari 2019 mengenai kegiatan pembelajaran di kelas dapat diambil poin permasalahan diantaranya: 1) Guru mencatat masih terdapat 65 % peserta didik kelas V SD mata pelajaran tematik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 2) Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang mengakibatkan peserta didik cenderung bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar 3) Guru kurang menggunakan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan dalam mengajar meskipun guru telah membuatnya 4) Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kurang memberikan peserta didik kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan demikian diperlukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut serta meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pembelajaran tematik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

Quantum teaching adalah penggabungan bermacam-macam interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (DePorter, Reardon, & Nourie, 2010). *Quantum teaching* juga sebagai pedoman mengajar yang baru, praktis dan efektif di kelas dengan menampung, *multiple intelligence* peserta didik dalam menimbulkan antusiasme peserta didik dan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar di kelas. Pembelajaran yang efektif seperti yang disampaikan oleh Surya dalam (Widiaswioro, 2017) menyatakan kunci agar belajar bisa belajar efektif adalah dengan memiliki keterampilan belajar *learning skill* (*thinking skills, attitude skills, emotional skills dan action skills*).

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia baik pendidik maupun peserta didik yang terlibat. Hal ini berlaku juga untuk peserta didik kelas V SDN Nguruan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, sehingga harus dilakukan usaha untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Sehingga hal ini yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian dengan judul "Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Nguruan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban". Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan dapat memberikan cara baru yang dapat mempermudah guru dan peserta didik sehingga hasil belajar akan lebih meningkat dan optimal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni (1) Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model *quantum teaching* di kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. (2) Mendeskripsikan hasil mata pelajaran tematik peserta didik kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. (3) Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan model *quantum teaching* muatan IPA di kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Tahapan penerapan *Quantum Teaching* dalam penelitian ini terdiri dari tahapan Tandır(1)Tumbuhkan, menumbuhkan minat belajar siswa dengan menanamkan Ambak, apa manfaatnya bagiku.(2)Alami, menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.(3)Namai, menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, atau sebuah strategi.(4)Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka

tahu.(5)Ulangi, menancapkan penguatan dalam pikiran siswa dengan kaji ulang.(6)Rayakan, merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan hadiah atas usaha.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti di kelas kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah serta metode alamiah sehingga dapat disajikan secara langsung dan akan menghasilkan suatu data deskriptif yaitu berupa kata-kata penulis maupun lisan. Hal ini dapat diukur dengan angka meskipun hanya dengan cara dikualifikasikan yang sederhana dalam bentuk persentase. Sedangkan rancangan yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas secara siklus. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di kelas V yang berjumlah 11 peserta didik, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar tematik dengan model pembelajaran Quantum Teaching. Siswa kelas V berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan sedangkan guru kelas V hanya 1 orang. Peneliti memilih kelas V karena penguasaan materi IPA masih kurang. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai materi tersebut dengan baik agar hasil belajarnya meningkat atau memenuhi KKM yang telah ditentukan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada: (1) SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban terbuka terhadap penelitian. (2) Hasil observasi menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik muatan IPA. (3) Para Guru SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tiga langkah, yaitu: 1) *Planning*-Perencanaan; 2) *Acting & Observing*-Perlakuan& Pengamatan; 3) *Reflecting*-Refleksi. Sedangkan analisis data dari penelitian memakai jenis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif ini didapatkan dari jumlah rata-rata dan persentase yang dihasilkan dari lembar pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar pada pelajaran tematik dan juga angket yang berisi kendala-kendala selama proses pembelajaran. Hasil dari analisis data tersebut, kemudian dideskripsikan. Berikut rumus untuk analisis data.

Keterlaksanaan kegiatan didapatkan dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan dibandingkan dengan skor maksimal yang didapat dari instrumen yang telah dibuat dan dibuat persentase. Persentase keterlaksanaan kegiatan dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

Fx = skor yang diperoleh

N = skor maksimal (Indarti, 2008:76)

Kriteria nilai:

80% - 100%	= Baik Sekali
66% - 79%	= Baik
56% - 65%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang
40%	= Gagal (Aqib, 2013)

Analisis Data Hasil Belajar dibagi menjadi dua :

(1) Hasil Tes Individu

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria nilai:

Nilai 80-100	= sangat baik
Nilai 66-79	= baik
Nilai 50-65	= cukup
Nilai <45	= kurang baik (Nurgiantoro, 2010:392)

(2) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria nilai:

80%-100%	= sangat baik
60%-79%	= baik
40%-59%	= cukup
20% -39%	= kurang
20%	= sangat kurang (Aqib, 2013)

Adapun analisis data hasil angket dapat dianalisis dengan rumus berikut.

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

P = presentase frekuensi yang muncul

Fx = banyaknya tanggapan peserta didik yang muncul

N = jumlah keseluruhan peserta didik

Kriteria Nilai

80% -100%	= sangat tinggi
66% -79%	= tinggi
56% -65%	= sedang
40% -55%	= rendah

Indikator Keberhasilan dari penelitian ini diuraikan sebagaimana yang diterapkan di kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. KKM yang digunakan adalah 75. Model pembelajaran quantum teaching dikatakan tuntas secara individual jika telah mencapai ketuntasan ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal 80%.

Jadi, setelah tercapai ketuntasan klasikal peserta didik sebanyak 80%, maka penelitian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Dan secara lengkap dapat disusun Indikator Keberhasilan

Penelitian diantaranya : 1) Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akhir yang diperoleh guru mencapai $\geq 80\%$ data keseluruhan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru. Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akhir yang diperoleh peserta didik mencapai $\geq 80\%$ data keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik 2) Hasil belajar pelajaran tematik peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh sekolah dan berhasil dicapai oleh 80% peserta didik di kelas V SD. 3) Hasil angket peserta didik terhadap model pembelajaran Quantum teaching mencapai $\geq 80\%$. Apabila semua respon peserta didik positif atau lebih suka apabila pembelajaran menerapkan model quantum teaching.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Pengamatan Siklus I

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Pertemuan 1

Tabel 1

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam pembelajaran dengan Menerapkan Model *Quantum Teaching* (Siklus 1 Pertemuan 1)

Tahap Quantum Teaching	Aspek yang diamati	P1	P2	Rata - Rata
Kegiatan Awal				
Tahap 1 Tumbuhkan	1. Guru mengucapkan salam	4	4	4
	2. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik	4	3	3,5
	3. Guru mempresensi peserta didik	3	4	3,5
	4. Guru mengajak semua peserta didik berdo'a	3	3	3
	5. Mengondisikan peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya .	3	4	3,5
	6. Guru melakukan ice breaking.	4	3	3,5
	7. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku selama 5 menit	3	2	2,5
	8. Guru Bersama peserta didik melakukan kontrak belajar	2	3	2,5
	9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
	10. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	3	3	3
	11. Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik	2	3	2,5
	12. Guru menumbuhkan AmBaK.	3	3	3
Kegiatan Inti				
	1. Guru menampilkan slide power point dan menjelaskan secara singkat.	3	3	3
	2. Guru membentuk kelompok, masing-masing terdiri dari 5 peserta didik	3	3	3
	3. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus pada materi	3	3	3
Tahap 2 Alami	4. Guru menanyakan pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan materi	3	2	2,5
	5. Guru meminta peserta didik untuk saling menanggapi	4	4	4
	6. Guru memberi kesempatan	2	3	2,5

		kepada peserta didik untuk membaca artikel "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer".				
	7.	Guru menampilkan media pembelajaran berupa PASI "Papan Informasi"	3	3	3	
	8.	Guru membagikan kertas origami menuliskan hasil diskusinya.	2	3	2,5	
Tahap 3 Namai	9.	Guru memberikan arahan agar peserta didik bersama kelompoknya mengisi dan menamai diagram yang ada. (mencoba)	2	2	2	
	10.	Guru memintas peserta didik untuk berdiskusi	3	3	3	
Tahap 4 Demonstrasikan	11.	Guru meminta peserta didik untuk memasukkan kertas hasil diskusi ke dalam kotak PASI "Papan Informasi" (percaya diri)	3	3	3	
	12.	Guru menunjukkan perwakilan kelompok secara acak untuk menjelaskan mengenai hasil diskusi. (percaya diri)	3	3	3	
	13.	Guru memotivasi peserta didik untuk menceritakan hasil penemuan mereka	3	3	3	
	14.	Guru mengulas kembali materi pelajaran	3	4	3,5	
Kegiatan Akhir						
Tahap 5 Ulangi	1.	Guru mengulangi materi pembelajaran tentang materi yang disampaikan	3	3	3	
	2.	Guru meminta peserta didik untuk merangkum hasil pembelajaran.	2	2	2	
	3.	Guru memberikan pertanyaan tentang konsep yang diajarkan untuk mengecek pemahaman peserta didik (refleksi) (integritas).	4	4	4	
	4.	Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik.	4	3	3,5	
	5.	Guru menyampaikan info pembelajaran untuk besok.	4	4	4	
	Tahap 6 Rayakan	6.	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atau kelompok yang mencapai keberhasilan.	4	4	4
		7.	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.	3	2	2,5
		8.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	4	4	4
		9.	Guru mengucapkan salam.	4	4	4
Jumlah			10	11	109	
Rata-Rata			3,0	3,1	3,11	
Persentase			77,14	78,57	77,86	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I yang telah dilakukan oleh pengamat, tampak bahwa kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran adalah baik. Hal ini terlihat bahwa pada data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dengan rata-rata yang telah dicapai pada siklus I pertemuan I sebanyak 3,11 dengan persentase 77,68.

Adapun rincian kegiatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang masih memperoleh kriteria nilai yang rendah adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik namun disampaikan secara sepintas.
- c) Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik
Respon peserta didik terhadap apersepsi yang diberikan guru baik tetapi guru belum dapat menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru meminta peserta didik untuk membaca buku 5 menit memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik. Bacaan buku yang dibaca peserta didik bermacam-macam, paragraf yang dibaca ada Panjang dan pendek sehingga selesai membaca antar peserta didik berbeda-beda dan mengakibatkan perpanjangan waktu untuk membaca.
- e) Guru memotivasi peserta didik untuk menggali lebih banyak informasi mengenai artikel “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik.
Guru kurang memotivasi peserta didik sehingga peserta didik hanya mampu menggali 4 informasi mengenai artikel yang dibaca
- f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi kolom kerja atau diagram yang ada memperoleh skor 2 dikategorikan cukup.
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tetapi hanya sebagian peserta didik yang mampu melengkapi seluruh kolom kerja yang ada.
- g) Guru bersama peserta didik merangkum hasil pembelajaran memperoleh skor 2 dikategorikan cukup.
Guru merangkum materi pembelajaran dan tidak menuliskannya di papan tulis.
- h) Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir sangat baik.
Guru menyampaikan pesan moral sesuai dengan materi yang dipelajari yang dipelajari dan tidak menyampaikannya dengan jelas karena hanya sekilas saja.

Pertemuan 2

Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran :

Tabel 2

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Model Quantum Teaching (Siklus 1 Pertemuan 2)

Tahap Quantum	Aspek yang diamati	P1	P2	Rata - Rata
---------------	--------------------	----	----	-------------

Teaching	Kegiatan Awal				
	1.	Guru mengucapkan salam	4	4	4
2.	Guru menanyakan kabar kepada peserta didik	3	4	3,5	
3.	Guru mempresensi peserta didik	4	4	4	
4.	Guru mengajak semua peserta didik berdoa	4	3	3,5	
5.	Mengondisikan peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya .	3	4	3,5	
6.	Guru melakukan ice breaking.	3	3	3	
7.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku selama 5 menit	2	3	2,5	
8.	Guru bersama peserta didik melakukan kontrak belajar	3	3	3	
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2	2,5	
10.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	2	3	2,5	
11.	Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik	3	2	2,5	
12.	Guru menumbuhkan AmBaK.	3	3	3	
	Kegiatan Inti				
Tahap 2 Alami	1.	Guru menampilkan slide power point dan menjelaskan secara singkat.tentang manfaat air bersih	3	3	3
	2.	Guru membentuk kelompok, masing-masing terdiri dari 5 peserta didik	3	3	3
	3.	Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus pada materi	4	3	3,5
	4.	Guru menanyakan pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan materi	2	2	2
	5.	Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi	3	3	3
	6.	Guru meminta peserta didik untuk saling menanggapi	2	4	3
	7.	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi secara bersama-sama berkaitan tentang materi manfaat air bersih	3	3	3
	8.	Guru meminta peserta didik untuk menggali informasi menuliskan kembali tentang manfaat air bersih sesuai dengan pemahaman peserta didik.	2	2	2
Tahap 3 Namai	9.	Guru memberikan arahan agar peserta didik bersama kelompoknya mengisi dan menamai diagram yang ada. (mencoba)	2	3	2,5
	10.	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi	3	2	2,5
Tahap 4 Demonstrasi	11.	Guru menunjuk perwakilan kelompok dengan cara melakukan yel-yel kelompok yang paling tidak bersemangat	3	3	3
	12.	Guru menunjukkan	3	3	3

		perwakilan kelompok secara acak untuk menjelaskan mengenai hasil diskusi. (percaya diri)			
	13.	Guru memotivasi peserta didik untuk menceritakan hasil penemuan mereka	3	3	3
	14.	Guru mengulas kembali materi pelajaran	3	3	3
		Kegiatan Akhir			
Tahap 5 Ulangi	1.	Guru mengulangi materi pembelajaran tentang materi yang disampaikan	3	2	2,5
	2.	Guru meminta peserta didik untuk merangkum hasil pembelajaran.	4	3	3,5
	3.	Guru memberikan pertanyaan tentang konsep yang diajarkan untuk mengecek pemahaman peserta didik (refleksi) (integritas).	4	3	3,5
	4.	Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik.	4	3	3,5
	5.	Guru menyampaikan info pembelajaran untuk besok.	4	4	4
Tahap 6 Rayakan	6.	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atau kelompok yang mencapai keberhasilan.	4	4	4
	7.	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.			
	8.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	4	3	3,5
	9.	Guru mengucapkan salam.	4	4	4
Jumlah			11	10	109,
			1	8	5
Rata-Rata			3,1	3,0	3,13
			7	9	
Persentase			79,	77,	78,2
			29	14	1

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 yang telah dilakukan oleh pengamat, tampak bahwa kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran adalah baik. Hal ini terlihat bahwa pada data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dengan rata-rata yang telah dicapai pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 3,13 dengan presentase 78,21. Adapun rincian kegiatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yang masih memiliki kriteria nilai yang rendah adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh Skor 2,5 dikategorikan hampir baik.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan Bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan tetapi disampaikan secara sekilas tanpa menjelaskannya kepada peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik.
Respon peserta didik terhadap apersepsi yang diberikan guru baik, tetapi guru belum dapat

menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

- Guru meminta peserta didik untuk membaca buku 2,5 menit memperoleh skor 3 dikategorikan baik. Bacaan buku yang dibaca peserta didik bermacam-macam, paragraf yang dibaca ada panjang dan pendek, tetapi karena kemampuan membaca setiap peserta didik berbeda maka mengakibatkan waktu yang molor.
- Guru memotivasi peserta didik untuk menggali lebih banyak informasi mengenai manfaat air bersih memperoleh skor 2 dikategorikan cukup.
Guru memotivasi untuk menggali informasi mengenai manfaat air bersih tetapi guru tidak mengitari setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi.
- Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik.
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi tetapi hanya masih ada peserta didik yang masih kebingungan yang mampu melengkapi seluruh kolom kerja yang ada.
- Guru meminta peserta didik mengisi diagram memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik baik.
Ketika guru meminta peserta didik untuk mengisi diagram, guru hanya menuliskan yang sesuai dengan lembar kerja peserta didik tetapi kurang menjelaskannya kembali.
- Guru bersama peserta didik merangkum hasil pembelajaran memperoleh skor 2,5 hampir mendekati baik.

Guru merangkum materi pembelajaran dan tetapi tidak menuliskan di papan tulis.

2) Hasil Rata-Rata Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Data Hasil rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* muatan IPA pada pertemuan 1 dan 2 siklus I adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{77,68 + 78,21}{2} = 77,945$$

Jadi, hasil skor aktivitas guru pada siklus I adalah 77,68%. Skor ini belum mencapai jumlah skor yang diharapkan yaitu 80% dari keseluruhan aktivitas guru.

3) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Pada Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdapat pengamat yang mengamati aktivitas peserta didik selama menerapkan model *quantum teaching*. Pengamat disini ialah guru kelas V SDN Ngruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, Akhmad Gufron, S.Pd, peneliti dan teman sejawat M. Hanif. Pengamatan dilakukan dengan mengacu pada rubrik pengamatan aktivitas peserta didik yang telah disiapkan. Kategori skor pengamatan terdiri dari empat kriteria penilaian, yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup (2), kurang (1). Setelah melakukan pengamatan maka langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata aktivitas

yang telah dilakukan peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pada table 4.3 dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Model Quantum Teaching Sikus 1

N o.	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		P1	P2	RERA TA	P1	P2	RERA TA
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	3	3	3
2	Peserta didik memberikan respon terhadap umpan balik dari guru	2	3	2,5	3	3	3
3	Peserta didik memerhatikan bimbingan guru	3	3	3	3	3	3
4	Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai arahan guru	3	3	3	2	3	2,5
5	Peserta didik melakukan kegiatan pencarian data	3	3	3	2	2	2
6	Peserta didik mengidentifikasi data	3	2	2,5	2	1	1,5
7	Peserta didik menjelaskan data	3	3	3	3	4	3,5
8	Peserta didik membuat rangkuman materi	4	3	3,5	4	4	4
9	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok	4	4	4	4	4	4
10	Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi	2	3	2,5	2	3	2,5
JUMLAH		30	30	30	28	30	29
RATA-RATA		3	3	3	2,8	3	2,9
PRESENTASE		75	75	75	70	75	72,5
HASIL SIKLUS I		73,75					

Adapun rincian aktivitas peserta didik dalam menerapkan model *quantum teaching* pada siklus I pertemuan I dan 2 yang masih memperoleh kriteria nilai yang rendah adalah sebagai berikut.

Pertemuan 1

- Peserta didik menanggapi umpan balik dari guru memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik. Peserta didik cukup antusias terhadap pertanyaan yang diajukan guru, tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak menjaga ketertibannya saat mengikuti pembelajaran.
- Peserta didik mengidentifikasi data/ informasi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik.
- Ketika peserta didik mengidentifikasi data/ informasi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran, sebagian peserta didik tidak faham dengan peta pikiran.
- Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik

Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi melebihi waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pertemuan 2

- Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai arahan guru memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik. Pada saat guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran, peserta didik tampak teratur dan tampak tenang meski ada sebagian peserta didik yang cenderung pasif.
- Peserta didik melakukan kegiatan pencarian data memperoleh skor 2 dikategorikan cukup. Pada saat peserta didik melakukan pencarian informasi mengenai sejarah peninggalan Islam, ada beberapa anggota kelompok yang tidak membantu.
- Peserta didik mengidentifikasi data memperoleh skor 1,5 dikategorikan hampir cukup. Ketika peserta didik mengidentifikasi data/ informasi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran, beberapa peserta didik tidak faham dengan peta pikiran.
- Peserta didik menjelaskan data memperoleh skor 3,5 dikategorikan hamper sangat baik. Peserta didik ketika menjelaskan menggunakan bahasanya sendiri dan menjelaskan sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.
- Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hamper baik. Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi melebihi waktu yang telah ditentukan oleh guru.

4) Hasil Rata-Rata Aktivitas Peserta didik pada Siklus I Pertemuan I dan pertemuan 2.

Data hasil rata-rata aktivitas peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* mata pelajaran tematik pada pertemuan I dan 2 siklus I sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} \\ &= \frac{75 + 72,5}{2} \\ &= 73,75 \end{aligned}$$

Jadi, skor aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 73,75 %. Skor ini belum mencapai jumlah skor yang diharapkan yaitu >80% dari keseluruhan aktivitas.

5) Data Hasil Belajar pada Siklus I

Data hasil belajar pada pelajaran tematik untuk siklus I dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Data Hasil Tes Belajar Muatan IPA dengan Menerapkan Model Quantum Teaching Sikus 1

NO.	NAMA	SKOR		TOTAL	NILAI AKHIR	KET.
		PERT. 1	PERT. 2			
1	AKP	70	75	145	72,5	TIDAK TUNTAS
2	DNA	72	75	147	73,5	TIDAK TUNTAS
3	DA	80	79	159	79,5	TUNTAS
4	DS	90	88	178	89	TUNTAS

5	EMS	75	76	151	75,5	TUNTAS
6	KZ	82	85	167	83,5	TUNTAS
7	MRAR	85	90	175	87,5	TUNTAS
8	SW	81	80	161	80,5	TUNTAS
9	SS	90	95	185	92,5	TUNTAS
10	SL	60	65	125	62,5	TIDAK TUNTAS
11	NZSH	80	78	158	79	TUNTAS
JUMLAH					796,5	
RATA-RATA					79,6	
PERSENTASE TUNTAS						72,73
PERSENTASE TIDAK TUNTAS						27,27

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 27,27% hasil belajar peserta didik tidak tuntas berarti ada 3 peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan persentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran mencapai 72,73% atau 8 peserta didik. Nilai rata-rata kelas yang dicapai 79,6. Menurut Aqib (2009), persentase klasikal hasil belajar 70.00% termasuk kriteria baik. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80. Berarti hasil belajar tersebut belum dapat memenuhi indikator tersebut. Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

6) **Data Angket Peserta didik pada Siklus I**

Data angket peserta didik diberikan di akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui kendala peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Adapaun hasil data angket peserta didik pada siklus I disajikan dalam table 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5

Data Angket Peserta didik dengan Menerapkan Model *Quantum Teaching* Siklus 1

Pertanyaan	Total Ya	% Ya	Total Tidak	% Tidak
1	10	90,91	1	9,09
2	8	72,73	3	27,27
3	7	63,64	4	36,36
4	10	90,91	1	9,09
5	9	81,82	2	18,18
6	6	54,55	5	45,45
7	10	90,91	1	9,09
8	9	81,82	2	18,18
9	8	72,73	3	27,27
10	10	90,91	1	9,09

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa angket peserta didik penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada muatan IPA yaitu sebanyak 10 peserta didik atau 90,91% menyatakan ada perbedaan pembelajaran hari ini dengan sebelumnya. 8 peserta didik atau 72,73% menyatakan senang jika pola meja dan kursi di bentuk lurus dari depan ke belakang. 7 peserta didik atau 63,64% menyatakan suka pada suaran musik atau instrumen ketika belajar dikelas. 10 peserta didik atau 90,91% menyatakan pembelajaran pada hari ini menyenangkan. 9 peserta didik atau 81,82% menyatakan senang belajar secara kelompok. 6 peserta didik atau 54,55% menyatakan materi IPA tema 8 masih susah dipahami. 10 peserta didik atau 90,91% menyatakan bimbingan yang di sampaikan guru sudah jelas. 9 peserta didik atau 81,82% menyatakan bahwa mereka bisa memahami materi yang di sampaikan oleh guru. 8 peserta didik atau 72,73% menyatakan bisa mengerjakan soal evaluasi. 10 peserta didik atau 90,91% menyatakan setuju jika pembelajaran selanjutnya dilakukan seperti hari ini.

Secara keseluruhan angket yang telah diisi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I adalah 79,09%. Hal ini belum mencapai presentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu 80%.

Tabel 6

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pembelajaran dengan menerapkan Model *Quantum Teaching*. (Siklus II Pertemuan 1)

Tahap Quantum Teaching	Aspek yang diamati	P1	P2	Rata-Rata
Kegiatan Awal				
1.	Guru mengucapkan salam	4	4	4
2.	Guru menanyakan kabar kepada peserta didik	3	3	3
3.	Guru mempresensi peserta didik	4	2	3
4.	Guru mengajak semua peserta didik berdo'a	2	3	2,5
5.	Mengondisikan peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya .	3	3	3
6.	Guru melakukan ice breaking.	3	3	3
7.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku selama 5 menit	3	3	3
8.	Guru Bersama peserta didik melakukan kontrak belajar	3	3	3
9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2	2,5
10.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	4	3	3,5
11.	Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik	3	3	3
12.	Guru menumbuhkan	3	3	3

		AmBaK.			
Tahap 2 Alami	Kegiatan Inti				
	1.	Guru membentuk kelompok masing-masing 5 peserta didik	4	3	3,5
	2.	Pada kegiatan Ayo Membaca guru meminta peserta didik mengamati teks lagu "Air Terjun".	3	3	3
	3.	Guru meminta peserta didik bertanya jawab mengenai identitas lagu	4	3	3,5
	4.	Guru memutar video mengenai lagu air terjun lalu mengajarkannya kepada peserta didik.	4	4	4
	5.	Guru membimbing peserta didik menyanyikan nada-nada	3	2	2,5
	6.	Guru meminta peserta didik membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.	3	3	3
	7.	Guru menyampaikan slide power point,	3	3	3
	8.	Guru meminta untuk membentuk kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik tiap kelompok.	3	3	3
Tahap 3 Namai	9.	Pada Kegiatan Ayo Membaca guru meminta peserta didik untuk menggali informasi teks fiksi "Semut dan Beruang".	2	2	2
	10.	Guru mengajak peserta didik bertanya jawab mengenai isi bacaan.	3	3	3
	11.	Guru meminta peserta didik menuliskan urutan peristiwa pada bacaan "Semut dan Beruang".	4	3	3,5
	12.	Guru meminta mengerjakan lembar evaluasi.	3	3	3
Tahap 4 Demonstrasikan	13.	Guru memintasi peserta didik untuk membentuk kelompok	4	3	3,5
	14.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju mengambil undian presentasi kelompok	3	3	3
	15.	Setiap kelompok mempresentasikan menurut urutannya masing-masing	4	3	3,5
Tahap 5 Ulangi	Kegiatan Akhir				
	1.	Guru Bersama peserta didik merangkum hasil pembelajaran	2	2	2
	2.	Guru memberikan pertanyaan tentang konsep yang diajarkan untuk mengecek pemahaman peserta didik (refleksi) (integritas).	4	4	4
	3.	Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik.	4	4	4
	4.	Guru menyampaikan info pembelajaran untuk	4	4	4

Tahap 6 Rayakan	5.	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atau kelompok yang mencapai keberhasilan.	4	4	4
	6.	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.	4	4	4
	7.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	4	4	4
	8.	Guru mengucapkan salam.			4
	Jumlah		11 7	11 0	113,5
	Rata-Rata		3,3 4	3,1 4	3,24
	Persentase		83, 58	78, 58	81,07

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I yang telah dilakukan oleh pengamat, tampak bahwa kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran adalah baik sekali. Hal ini terlihat bahwa pada data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dengan rata-rata yang telah dicapai pada siklus II pertemuan I sebanyak 3,24 dengan persentase 81,07.

Adapun rincian kegiatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang masih memroleh kriteria nilai yang rendah adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 2,5 dikategorikan hamper mendekati baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasayang mudah dipahami peserta didik namun dismapaikan secara sepiantas.
- b) Guru memotivasi peserta didik untuk menggali lebih banyak informasi mengenai teks fiksi "Semut dan Beruang". memperoleh skor 2 dikategorikan cukup. Guru kurang memotivasi peserta didik sehingga peserta didik sehingga peserta didik hanya mampu menggali 2 informasi mengenai kondisi ekonomi pada masa kerajaan Islam.
- c) Guru membimbing peserta didik menyanyikan nada-nada memperoleh skor 2,5 dikategorikan hamper mendekati baik. Guru kurang mampu mengondisikan peserta didik yang bernyanyi tidak sesuai nada yang ditampilkan.

- d) Guru bersama peserta didik merangkum hasil pembelajaran memperoleh skor 2 dikategorikan cukup.
 Guru merangkum materi pembelajaran dan tidak menuliskan di papan tulis.

Tabel 7
 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan menerapkan Model *Quantum Teaching* (Siklus II Pertemuan 2)

Tahap Quantum Teaching	Aspek yang diamati	P1	P2	Rata-Rata	
Tahap I Tumbuhkan	Kegiatan Awal				
	1.	Guru mengucapkan salam	4	4	4
	2.	Guru menanyakan kabar kepada peserta didik	3	4	3,5
	3.	Guru mempresensi peserta didik	4	4	4
	4.	Guru mengajak semua peserta didik berdo'a	4	4	4
	5.	Mengondisikan peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya	3	3	3
	6.	Guru melakukan ice breaking	3	3	3
	7.	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku selama 5 menit	3	2	2,5
	8.	Guru Bersama peserta didik melakukan kontrak belajar	3	3	3
	9.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2	2,5
	10.	Guru menyampaikan manfaat pembelajaran	2	3	2,5
	11.	Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik	3	2	2,5
12.	Guru menumbuhkan AmBaK.	3	3	3	
Tahap 2 Alami	Kegiatan Inti				
	1.	Guru membentuk kelompok masing-masing 5 peserta didik	3	3	3
	2.	Guru menjelaskan mengenai siklus air secara singkat sesuai pada PPT	4	3	3,5
	3.	Guru menanyakan pertanyaan mengenai siklus air	3	3	3
	4.	Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	3	3	3
	5.	Guru membagi peserta didik sesuai dengan tugasnya sesuai dengan bagiannya sesuai materi siklus air	2	2	2
	6.	Guru mengintruksikan tugas tiap peserta didik sesuai tugasnya masing-masing	3	4	3,5
	7.	Guru meminta peserta didik untuk memeragakan bagaimana terjadinya siklus air	3	3	3
Tahap 3 Nandai	8.	Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan tanggapan kelompok yang tampil.	4	3	3,5
	9.	Guru meminta tiap kelompok mengamati gambar siklus air	3	3	3
	10.	Guru meminta peserta didik menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air	3	3	3

Tahap 4 Demonstrasi	11.	Guru meminta peserta didik mempresentasikan bagan yang dibuatnya.	3	3	3	
	Kegiatan Akhir					
	1.	Guru Bersama peserta didik merangkum hasil pembelajaran	4	4	4	
	2.	Guru memberikan pertanyaan tentang konsep yang diajarkan untuk mengecek pemahaman peserta didik (refleksi) (integritas).	4	4	4	
Tahap 5 Ulangi	3.	Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta didik.	4	4	4	
	4.	Guru menyampaikan info pembelajaran untuk besok.	4	3	3,5	
	Tahap 6 Rayakan	5.	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik atau kelompok yang mencapai keberhasilan.	4	4	4
		6.	Guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.	4	4	4
7.		Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	4	4	4	
8.	Guru mengucapkan salam.	4	4	4		
Jumlah		10 4,0 0	10 1,0 0	102,50		
Rata-Rata		3,3 5	3,2 6	3,31		
Persentase		83, 89	81, 45	82,67		

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 yang telah dilakukan oleh pengamatan, tampak bahwa kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran adalah sangat baik. Hal ini terlihat bahwa pada data hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dengan rata-rata yang telah dicapai pada siklus 1 pertemuan 2 sebanyak 3,31 dengan persentase 82,67. Adapun rincian kegiatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 yang masih memperoleh kriteria nilai yang rendah adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik.
 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik namun disampaikan secara sepintas.
- Guru melakukan apersepsi memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik.
 Respon peserta didik terhadap apersepsi yang diberikan guru baik, tetapi guru tidak menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca buku 5 menit memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir mendekati baik
 Bacaan buku yang dibaca peserta didik bermacam-macam, paragraf yang dibaca ada panjang dan pendek sehingga selesai membaca antar peserta didik

berbeda-beda dan mengakibatkan perpanjangan waktu untuk membaca.

- d) Guru membagi peserta didik sesuai dengan tugasnya sesuai dengan bagiannya sesuai materi siklus air. Memeroleh skor 2 dikategorikan cukup.

Peserta didik merasa kebingungan karena masih belum jelas dengan bagian perannya untuk memerankan siklus air, dan guru tidak menuliskan bagian-bagian perannya di papan tulis.

A. Hasil Rata-Rata Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Data hasil rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pelajaran tematik pada pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{81,07 + 82,67}{2} = 81,87$$

Secara keseluruhan guru pada pembelajaran siklus II memperoleh presentase 81,87%. Berdasarkan persentase tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai 80% dari keseluruhan aktivitas.

B. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

Pada Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan terdapat pengamat yang mengamati aktivitas peserta didik selama menerapkan model *quantum teaching*. Pengamatan disini ialah guru kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, Akhmad Gufron S.Pd, peneliti dan teman sejawat M. Hanif. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Kategori skor pengamatan terdiri dari empat kriteria penilaian, yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup (2), kurang (1). Data hasil pengamatan tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas peserta didik pada tiap-tiap aspek selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8

Hasil pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Quantum Teaching* Siklus II

No.	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1			PERTEMUAN 2		
		P1	P2	RERATA	P1	P2	RERATA
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	4	3	3,5	3	4	3,5
2	Peserta didik memberikan respon terhadap umpan balik dari guru	4	4	4	4	4	4
3	Peserta didik memerhatikan bimbingan guru	3	3	3	3	3	3

4	Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai arahan guru	3	3	3	2	3	2,5
5	Peserta didik melakukan kegiatan pencarian data	3	3	3	2	2	2
6	Peserta didik mengidentifikasi data	3	3	3	3	3	3
7	Peserta didik menjelaskan data	3	3	3	3	4	3,5
8	Peserta didik membuat rangkuman materi	4	3	3,5	4	4	4
9	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok	4	3	3,5	3	3	3
10	Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi	4	4	4	4	4	4
JUMLAH		35	32	33,5	31	34	32,5
RATA-RATA		3,5	3,2	33,5	3,1	3,4	3,25
PERSENTASE		87,5	80	83,7	77,5	85	81,25
HASIL SIKLUS II		82,5					

Adapun rincian aktivitas peserta didik dalam menerapkan model *quantum teaching* pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor 3,5 dikategorikan hampir mendekati sangat baik. Ketika guru menyampaikan informasi, hampir semua peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Ada satu peserta didik yang masih berbicara dengan temannya.
- Peserta didik memberikan respon terhadap umpan balik dan guru memperoleh skor 4 dikategorikan sangat baik. Peserta didik sangat antusias terhadap pertanyaan yang diajukan guru, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran.
- Peserta didik memerhatikan bimbingan dari guru memperoleh skor 3 dikategorikan baik. Ketika guru memberikan bimbingan untuk melakukan aktivitas pembelajaran, tidak semua peserta didik memerhatikan dengan baik. Ada beberapa peserta didik masih berbicara dengan temannya.
- Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai arahan guru memperoleh skor 3 dikategorikan baik. Pada saat guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran, peserta didik tampak teratur dan tampak tenaang meski ada sebagian yang cenderung pasif.
- Peserta didik melakukan kegiatan pencarian data/informasi memperoleh skor 3 dikategorikan baik.

- Pada saat peserta didik melakukan pencarian informasi mengenai sejarah peninggalan Islam, ada beberapa anggota kelompok yang tidak membantu.
- f) Peserta didik mengidentifikasi data/ informasi memperoleh skor 3 dikategorikan baik.
Ketika peserta didik mengidentifikasi data/ informasi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik sudah paham dengan peta pikiran.
- g) Peserta didik menjelaskan data memperoleh skor 3 dikategorikan baik.
Peserta didik ketika menjelaskan menggunakan bahasanya sendiri dan menjelaskan dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.
- h) Peserta didik membantu rangkuman materi memperoleh skor 3,5 dikategorikan hampir sangat baik.
Peserta didik merangkum materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan kalimat sesuai EYD.
- i) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusibersama kelompok memperoleh skor 3,5 dikategorikan sangat baik.
Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas, mereka mampu melakukannya dengan tertib dan menyampaikan dengan suara lantang.
- j) Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi memperoleh skor 4 dikategorikan hampir baik.
Peserta didik mampu menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu.

Pertemuan 2

- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor 3,5 dikategorikan hampir sangat baik.
Ketika guru menyampaikan informasi, semua peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
- b) Peserta didik memberikan respon terhadap umpan balik dan guru memperoleh skor 4 dikategorikan sangat baik.
Peserta didik sangat antusias terhadap pertanyaan yang diajarkan guru.
- c) Peserta didik memerhatikan bimbingan dari guru memperoleh skor 3 dikategorikan baik.
Ketika guru memberikan bimbingan untuk melakukan aktivitas pembelajaran, tidak semua peserta didik memerhatikan dengan baik. Ada beberapa peserta didik masih berbicara dengan temannya.
- d) Peserta didik melaksanakan kegiatan sesuai arahan guru memperoleh skor 2,5 dikategorikan hampir baik.
Pada saat guru mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran, peserta didik tampak teratur dan tampak tenang meskipun ada sebagian peserta didik cenderung pasif.
- e) Peserta didik melakukan kegiatan pencarian data memperoleh skor 2 dikategorikan cukup.

- Pada saat peserta didik melakukan pencarian informasi mengenai sejarah peninggalan Islam, ada beberapa anggota kelompok yang tidak membantu.
- f) Peserta didik mengidentifikasi data memperoleh skor 3 dikategorikan baik.
Ketika peserta didik mengidentifikasi data/ informasi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik paham dengan peta pikiran.
- g) Peserta didik menjelaskan data memperoleh skor 3,5 dikategorikan hampir sangat baik.
Peserta didik ketika menjelaskan menggunakan bahasanya sendiri dan menjelaskan sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.
- h) Peserta didik membuat rangkuman materi memperoleh skor 4 dikategorikan sangat baik.
Peserta didik merangkum materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan kalimat EYD.
- i) Peserta didik menyelesaikan soal evaluasi memperoleh skor 4 dikategorikan sangat baik.
- j) Peserta didik mampu menyelesaikan soal evaluasi dengan tepat waktu.

Hasil Rata-Rata Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

Data hasil rata-rata aktivitas peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* muatan IPA pada pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah sebagai berikut. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus II memperoleh persentase 82,5 %. Berdasarkan persentase tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran mencapai >80% dari keseluruhan aktivitas peserta didik.

E. Data Hasil Belajar Pada Siklus II

Soal yang diberikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Adapun ketuntasan belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9

Data Hasil Tes belajar Pelajaran Tematik dengan Menerapkan Model *Quantum Teaching* Pada Siklus II

NO.	NAMA	SKOR		T	NILAI AKHIR	KET
		PERT. 1	PERT. 2			
1	AKP	70	75	145	72,5	TIDAK TUNTAS
2	DNA	86	80	166	83	TUNTAS
3	DA	81	87	168	84	TUNTAS
4	DS	90	90	180	90	TUNTAS
5	EMS	75	75	150	75	TUNTAS
6	KZ	85	85	170	85	TUNTAS
7	MRAR	95	90	185	92,5	TUNTAS
8	SW	85	80	165	82,5	TUNTAS

9	SS	95	95	190	95	TUNTAS
10	SL	60	60	120	60	TIDAK TUNTAS
11	NZSH	85	80	165	82,5	TUNTAS
JUMLAH					902	
RATA-RATA					82	
PERSENTASE TUNTAS						81,82
PERSENTASE TIDAK TUNTAS						18,18

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat sebanyak 18,18% hasil belajar peserta didik tidak tuntas, berarti ada 2 peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran mencapai 81,82 % atau 2 peserta didik. Nilai rata-rata kelas yang dicapai 82. Menurut Aqib (2006), persentase klasikal hasil belajar 81,82 % termasuk kriteria sangat baik. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 80 berarti hasil belajar tersebut sudah memenuhi indikator tersebut. Begitupun juga dengan nilai rata-rata kelas yang mencapai lebih dari 82. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II berhasil, sehingga tidak perlu melakukan siklus penelitian lagi.

F. Data Angket Peserta didik pada Siklus II

Data angket peserta didik diberikan di akhir dengan tujuan untuk mengetahui kendala peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Adapun hasil data angket peserta didik pada siklus II dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10

Data Angket dengan Menerapkan Model *Quantum Teaching* pada Siklus II

Pertanyaan	Total Ya	% Ya	Total Tidak	% Tidak
1	11	100	0	0
2	9	81,82	1	9,09
3	7	63,64	1	9,09
4	6	54,55	4	36,36
5	11	100	0	0
6	11	100	0	0
7	6	54,55	5	45,45
8	11	100	0	0
9	11	100	0	0
10	11	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa angket peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada muatan IPA yaitu sebanyak 11 peserta didik atau 100 % menyatakan ada perbedaan pembelajaran hari ini dengan sebelumnya. 9 peserta didik atau 81,82% menyatakan senang jika pola meja dan kursi dibentuk seperti huruf U. 7 peserta didik atau 63,67% menyatakan suka dengan suara musik atau instrument

ketika belajar di kelas. 6 peserta didik atau 54,55% menyatakan pembelajaran pada hari ini menyenangkan. 11 Peserta didik atau 100% menyatakan senang belajar secara kelompok. 11 peserta didik atau 100% menyatakan materi IPA tema 8 masih susah dipahami. 6 peserta didik atau 54,55% menyatakan bimbingan yang disampaikan guru sudah jelas. 11 peserta didik atau 100% menyatakan bahwa mereka bisa memahami materi yang disampaikan guru. 11 peserta didik atau 100% menyatakan bisa mengerjakan soal evaluasi. 11 peserta didik atau 100% menyatakan setuju jika pembelajaran selanjutnya dilakukan seperti ini. Secara keseluruhan angket yang telah diisi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus II adalah 90,91%. Hal ini sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu 90,91%.

PEMBAHASAN

Dalam pembehasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik khususnya aspek kognitif pada pelajaran tematik, serta angket peserta didik pada siklus I dan siklus II.

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran



Diagram 4.1. Aktivitas Peserta didik

Perkembangan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung dalam diagram 4.1. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 setelah dirata-rata adalah 77,95%. Hasil ini belum mencapai yang diharapkan yaitu 80 dari seluruh aktivitas guru. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata sudah baik akan tetapi masih ada aktivitas guru dalam pembelajaran yang kurang dilaksanakan oleh guru dengan optimal sehingga menjadikan peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan dan diinstruksikan oleh guru.

Hal itu dilihat dari apersepsi yang diberikan oleh guru, hanya sebagian peserta didik yang termotivasi dan lainnya belum. Selain itu, kontrak belajar hanya guru yang memutuskan sedangkan peserta didik hanya mengikuti apa yang diputuskan sehingga peserta didik hanya mengikuti apa yang diputuskan sehingga peserta didik tidak berperan aktif. Alokasi waktu yang digunakan guru tidak tepat waktu. Guru kurang bisa mengajak peserta didik

untuk mengaitkan materi dengan kegiatan yang dilakukan serta kurangnya guru membimbing dengan baik. Dalam pembagian kelompok yang tidak merata antara jumlah peserta didik laki-laki dan peserta didik peserta didik perempuan, serta pemberian penghargaan yang kurang membuat peserta didik peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 81,87% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas guru terlihat dari pengelolaan kelas yang baik, penjelasan dan bimbingan dari guru yang mendapat respon positif dari peserta didik sehingga peserta didik mampu memerhatikan dengan seksama sehingga peserta didik mampu memerhatikan dengan seksama dan penuh perhatian, dan adanya kesepakatan pada kontrak belajar yang berdampak pada keaktifan peserta didik.

b). Hasil Pengamatan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran



Diagram 4.2 Aktivitas Peserta didik

Perkembangan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dalam diagram 42. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 setelah dirata-rata adalah 73,75. Hasil ini belum mencapai yang diharapkan yaitu 80 dari hasil keseluruhan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata sudah baik, akan tetapi masih ada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang kurang dilaksanakan oleh peserta didik dengan optimal.

Pada siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan 82,5. Karena berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, guru mulai membenahi langkah pembelajaran yang masih kurang. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam memerhatikan bimbingan guru, mampu bekerjasama dalam kelompok, serta berani mengungkapkan pendapat di depan kelas.

c) Hasil Belajar Peserta didik

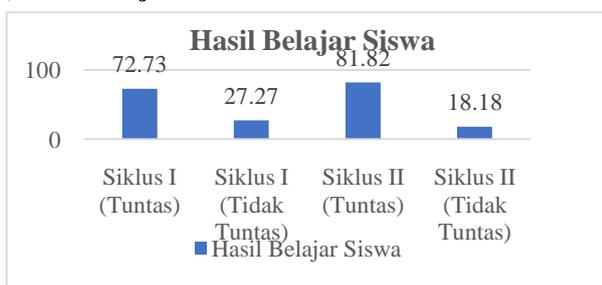


Diagram 4.3 Hasil Belajar Peserta didik

Ketuntasan belajar peserta didik khususnya pada aspek kognitif pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada diagram 4.3 di atas. Secara klasikal, presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 72,73% atau 8 peserta didik. Hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai 80 belum mencapai >80%.

Sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 81,82% atau 9 peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pelajaran tematik karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai 80 sudah melebihi 80%.

d) Hasil Angket Peserta didik



Diagram 4.4 Hasil Angket Peserta didik

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I berdasarkan diagram 4.4 menunjukkan bahwa 78% peserta didik menjawab respon positif. Hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu 79,09%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa 90,91% peserta didik menjawab respon positif. Hal ini menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Hal ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* yang dilaksanakan di kelas V SDN Nguruhan 01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran tematik.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat diketahui adanya peningkatan yang terjadi dari tiap aspek penelitian yang sesuai dengan indikator penelitian dalam pelaksanaan siklus I dan II yang menerapkan model *quantum teaching*. Dimana model *quantum teaching* bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Hasil penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Basiska Winda Arifina (2011) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Quantum Teaching* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas II”. Hasil dari penelitiannya yaitu adanya pengaruh yang signifikan, terbukti dengan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik dari pretest ke posttest. Nilai rata-rata posttest adalah 71,64.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukisna Dwi Anggraini (2010) dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Nglaban III Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”. Hasil dari penelitiannya yaitu terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik serta peningkatan hasil

belajar dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 26,31%. Siklus II sebesar 63,15%, dan siklus III sebesar 84,21%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Utamanya pada pembelajarannya tematik. Oleh karena itu, model *quantum teaching* merupakan model yang efektif diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unnisula Press.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Oktober 2018 ed.). Bandung: Yrama Widya.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (2010). *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (II ed.). Bandung: Kaifa.
- Joyce, B. R., & Weil, M. (2010). *Model of Teaching*. California: Allyn and Bacon.
- Julianto, & Darmawati, E. (2017). *MODEL Pembelajaran Terintegrasi Menggunakan Pendekatan Kurikulum 2013* (- ed.). Surabaya: -.
- Khoiru, I. (2011). *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berobot*. In S. Ari (Ed.), *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berobot* (p. 9). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniawan, D. (2011). Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. In . (Ed.), *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (p. 17). Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyoto. (2013). In . (Ed.), *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (p. 3). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (II ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning : Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (I ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (- ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Widiasworo, E. (2017). Study Smart. In . (Ed.), *Study Smart* (p. 13). Jakarta: Kelompok Gramedia.

Widiasworo, E. (2017). *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.

JURNAL

- Anggraeni, R. (2014). Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Nabalan III Kecamatan loceret Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 2 No.3*.
- Arifina, B. W. (2015). Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 3 No. 2*.

MEDIA ONLINE

- Budiarti. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013*. Retrieved Maret 1, 2019, from eprints.umm.ac.id/35515/3/jiptumpp-gdl-ariyanibud-48419-3-babii.pdf
- Hakim, A. L. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pelajaran*. Retrieved Februari 10, 2019, from <http://digilib.unila.ac.id/26211/3/SKRIPSI%20ANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Kartikasari, R. (2013). *Pendapat Jean Piaget tentang Pembelajaran matematika*. Retrieved Maret 2, 2019, from <http://rahmazamikai.blogspot.com/2013/06/pendapat-jean-piaget-tentang.html>
- Sunandar. (2012). *Hakikat Quantum Teaching*. Retrieved Februari 14, 2019, from mayasa.blogspot.com/2012/05/hakikat-quantum-teaching.html
- Susanto, H. (2013). *bagawanabiyasa.wordpress.com*. Retrieved Februari 15, 2019, from <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/24/model-pembelajaran-quantum-teaching/>
- Widyatun, D. (2012). *Model Pembelajaran Inquiry*. Retrieved Februari 11, 2019, from <http://jurnalbidandia.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-inquiry.html>

TESIS / SKRIPSI

- Hardiana, M. R. (2016). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sub Tema Pengalaman di Lingkungan Sekitar Rumah Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture*. Bandung: Repository Universitas Pasundan.
- Jumianto, D. (2012). *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Di SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta